

Implementasi kompetensi guru Al-Qur'an Hadits dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas VII MTs Roudlotus Sholihin Penengahan Lampung Selatan

Rati Prabudita¹, Reni Dwi Puspitasari³, Alfi Zahrotul Hamidah³

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: ratiprabudita@gmail.com¹

Keywords:

Teacher Competence, Al-Qur'an Hadith, Learning Process, Learning Achievement.

Kata kunci:

Kompetensi Guru, Al-Qur'an Hadits, Proses Pembelajaran, Prestasi Belajar,.

Abstract

This study aims to describe the implementation of Al-Qur'an Hadith teachers' competencies in the learning process and how these competencies contribute to improving the learning achievement of seventh-grade students at MTs Roudlotus Sholihin Penengahan, South Lampung. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through observations, in-depth interviews, and documentation. The findings show that the teacher effectively applies pedagogical, professional, personal, and social competencies, which are reflected in well-structured lesson planning, mastery of subject matter, exemplary behavior, and positive communication with students. These competencies contribute to increased student participation, understanding of the material, and academic achievement. The study concludes that the competencies of Al-Qur'an Hadith teachers play a significant role in creating quality learning and enhancing students' learning outcomes.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kompetensi guru Al-Qur'an Hadits dalam proses pembelajaran serta peran kompetensi tersebut dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas VII MTs Roudlotus Sholihin Penengahan Lampung Selatan. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mengimplementasikan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial secara efektif, yang tercermin melalui perencanaan pembelajaran yang baik, penguasaan materi, keteladanan, serta komunikasi yang positif dengan peserta didik. Implementasi kompetensi tersebut berkontribusi pada meningkatnya partisipasi, pemahaman, dan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kompetensi guru Al-Qur'an Hadits memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses fundamental dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, khususnya dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam

konteks pendidikan Islam, pembelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki posisi yang sangat penting karena menjadi dasar pembentukan karakter, moralitas, dan perilaku religius peserta didik. Proses pembelajaran yang efektif tidak hanya bergantung pada kurikulum atau sarana prasarana, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru sebagai pelaksana utama kegiatan pembelajaran. Guru sebagai pendidik profesional harus memiliki kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal (Undang-Undang Guru dan Dosen, 2005). Kompetensi-kompetensi tersebut menjadi landasan dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif, terarah, dan bermakna bagi peserta didik. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an Hadits, guru dituntut tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mampu menghadirkan nilai-nilai Qur'ani secara aplikatif sehingga dapat membentuk perilaku dan prestasi belajar peserta didik secara berkelanjutan (Lickona, 2013).

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu mata pelajaran inti di madrasah yang bertujuan menanamkan nilai-nilai religius, meningkatkan pemahaman terhadap ajaran Islam, serta membentuk karakter peserta didik. Keberhasilan pembelajaran ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menyajikan materi secara efektif. Guru yang kompeten mampu menghubungkan teks-teks keagamaan dengan pengalaman nyata peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup dan bermakna (Muhaimin, 2012). Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, guru tidak hanya bertugas sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai figur teladan yang memberikan pengaruh moral dan spiritual. Dengan demikian, kompetensi guru sangat menentukan dalam membangun motivasi, partisipasi, serta pemahaman peserta didik terhadap ajaran Islam secara menyeluruh (Al-Ghazali, 2011). Kebutuhan akan guru yang kompeten semakin mendesak pada era modern ketika peserta didik semakin banyak terpapar pengaruh eksternal yang dapat memengaruhi perilaku dan prestasi belajar mereka.

Kompetensi pedagogik guru berperan dalam menentukan strategi, metode, dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dalam konteks kelas VII madrasah tsanawiyah, peserta didik berada pada tahap perkembangan remaja awal yang ditandai oleh rasa ingin tahu yang tinggi dan kebutuhan akan pembelajaran yang bersifat konkret dan menarik (Piaget, 1972). Guru yang mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan perkembangan peserta didik akan lebih mudah menciptakan proses belajar yang efektif. Misalnya, guru dapat menggunakan metode kisah Qur'ani, diskusi, atau demonstrasi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits (Lestari & Rifai, 2023). Penguasaan pedagogik ini secara langsung berpengaruh pada cara guru menyusun perencanaan pembelajaran, mengelola kelas, dan mengevaluasi kemampuan peserta didik secara komprehensif sehingga berdampak pada prestasi

belajar mereka.

Di samping kompetensi pedagogik, kompetensi profesional guru Al-Qur'an Hadits juga menjadi aspek yang tidak dapat diabaikan (Warisno, 2024). Kompetensi profesional berkaitan dengan kemampuan guru dalam menguasai substansi materi secara mendalam dan metodologi pembelajaran yang tepat. Guru yang memiliki penguasaan materi yang kuat akan mampu menjelaskan ajaran-ajaran Islam secara akurat, kontekstual, dan mudah dipahami oleh peserta didik (Hasan et al., 2022). Bronfenbrenner (1979) menegaskan bahwa lingkungan pendidikan yang mendukung, termasuk keberadaan guru yang kompeten, berkontribusi besar terhadap perkembangan perilaku dan prestasi akademik peserta didik. Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, guru juga dituntut untuk memiliki keterampilan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik, memahami makna ayat dan hadis, serta mengaitkannya dengan problematika kehidupan modern sehingga peserta didik dapat menginternalisasi nilai-nilainya secara optimal.

Selain kompetensi pedagogik dan profesional, kompetensi kepribadian dan sosial guru memainkan peranan penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang positif dan kondusif. Guru dengan kepribadian yang baik dan sikap yang santun mampu menjadi teladan bagi peserta didik dalam aspek akhlak dan perilaku religius. Kehadiran guru sebagai figur panutan memiliki pengaruh kuat dalam pembentukan karakter dan perilaku ibadah peserta didik, sebagaimana dijelaskan oleh Lickona (2013) bahwa pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh keteladanan pendidik. Kompetensi sosial guru juga tercermin dari kemampuan berkomunikasi, membangun hubungan interpersonal, dan menciptakan interaksi belajar yang harmonis. Hubungan guru-peserta didik yang baik akan meningkatkan kenyamanan belajar dan memotivasi peserta didik untuk berprestasi lebih baik, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang sarat dengan nilai moral dan spiritual.

Namun demikian, tantangan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits tetap ada, terutama dalam hal minat belajar peserta didik yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, gaya hidup, serta lingkungan sosial yang semakin kompleks. Pengaruh lingkungan yang kurang mendukung dapat berdampak pada perilaku religius dan antusiasme belajar siswa (Hasanah & Firmansyah, 2023). Oleh karena itu, guru dituntut untuk terus mengembangkan kompetensinya agar mampu menghadapi tantangan zaman dan memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Penggunaan media pembelajaran yang menarik, strategi pembelajaran aktif, serta pendekatan kontekstual sangat diperlukan untuk meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar siswa (Bonwell & Eison, 1991). Ketika guru mampu mengimplementasikan kompetensinya secara optimal, maka peserta didik akan lebih mudah memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk

Volume 2, Nomor 2 2026

mendeskripsikan bagaimana implementasi kompetensi guru Al-Qur'an Hadits dalam proses pembelajaran di kelas VII MTs Roudlotus Sholihin Penengahan Lampung Selatan serta bagaimana kompetensi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sebagai upaya memahami proses pembelajaran secara mendalam melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai peran kompetensi guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna, serta memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan pendidikan Al-Qur'an Hadits di madrasah. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi referensi bagi guru dan lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam (Creswell, 2018).

KERANGKA TEORITIK

Guru merupakan faktor kunci dalam keberhasilan proses pembelajaran, terutama pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang memiliki fungsi fundamental dalam membentuk pemahaman agama, karakter, dan perilaku peserta didik. Kompetensi guru, yang meliputi kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial, menjadi landasan penting dalam menjalankan tugas profesionalnya. Undang-Undang Guru dan Dosen menegaskan bahwa kompetensi-kompetensi ini harus terintegrasi dalam diri pendidik agar pembelajaran berlangsung secara efektif dan bermakna. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an Hadits, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai teladan dalam akhlak, ibadah, dan perilaku sehari-hari, sehingga perannya menjadi sangat strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan internalisasi nilai-nilai Islam (Muhaimin, 2012; Lickona, 2013).

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki karakteristik yang unik karena menuntut hubungan antara pengetahuan kognitif dan pembentukan moral-spiritual peserta didik. Untuk itu, guru membutuhkan kompetensi pedagogik yang baik agar dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa, khususnya peserta didik kelas VII yang berada pada fase transisi menuju remaja. Menurut Piaget (1972), peserta didik pada tahap ini berada pada fase operasional formal awal sehingga membutuhkan pendekatan pembelajaran yang konkret, menarik, dan kontekstual. Dalam praktiknya, kompetensi pedagogik guru tercermin dari kemampuan memilih metode pembelajaran yang relevan, seperti metode kisah Qur'ani, diskusi, dan demonstrasi yang terbukti dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi keagamaan (Lestari & Rifai, 2023).

Selain kompetensi pedagogik, kompetensi profesional guru sangat memengaruhi kualitas proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Kompetensi profesional

meliputi penguasaan materi, pemahaman terhadap konteks ayat dan hadis, serta kemampuan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Bronfenbrenner (1979) menegaskan bahwa kualitas lingkungan belajar, termasuk figur guru yang kompeten, memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan perilaku dan prestasi akademik peserta didik. Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, guru harus mampu menghadirkan nilai-nilai Islam secara aplikatif, sehingga peserta didik tidak hanya memahami secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan nyata. Penguasaan materi yang baik memungkinkan guru menjelaskan kandungan ayat dan hadis secara akurat dan menarik, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa.

Selain kompetensi pedagogik dan profesional, kompetensi kepribadian dan sosial guru turut berkontribusi besar terhadap keberhasilan pembelajaran. Guru yang memiliki kepribadian baik akan menjadi teladan yang dihormati dan diikuti peserta didik, terutama dalam aspek akhlak dan ibadah. Lickona (2013) menegaskan bahwa keteladanan merupakan elemen paling penting dalam pendidikan karakter; guru yang menunjukkan perilaku terpuji akan memberikan pengaruh positif yang kuat terhadap perilaku peserta didik. Kompetensi sosial guru yang tercermin dari kemampuan berkomunikasi, bersikap empati, dan menciptakan hubungan yang harmonis dengan siswa juga menjadi faktor pendukung dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hubungan interpersonal yang hangat dan positif antara guru dan siswa dapat meningkatkan kenyamanan belajar serta mendorong peserta didik lebih aktif dan termotivasi.

Interaksi antara kompetensi guru dan proses pembelajaran pada akhirnya bermuara pada peningkatan prestasi belajar peserta didik. Prestasi belajar merupakan hasil dari proses pembelajaran yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Winkel, 2014). Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, prestasi belajar tidak hanya diukur dari kemampuan memahami materi, tetapi juga perubahan perilaku, praktik ibadah, dan sikap religius peserta didik. Penelitian-penelitian terbaru menunjukkan bahwa lingkungan sekolah religius dan kompetensi guru yang baik memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku ibadah dan prestasi belajar peserta didik (Hasanah & Firmansyah, 2023). Dengan demikian, guru yang kompeten akan mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, memberikan motivasi, serta menumbuhkan kecintaan siswa terhadap ajaran Islam, yang akhirnya berdampak pada peningkatan prestasi belajar mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena bertujuan memahami secara mendalam strategi guru dalam pengelolaan kelas serta implikasinya terhadap kualitas pembelajaran PAI dalam konteks naturalistik. Pendekatan kualitatif

memungkinkan peneliti menggali makna, persepsi, dan pengalaman guru serta siswa secara langsung melalui interaksi yang intens dan mendalam. Creswell (2018) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif sangat tepat digunakan untuk menelaah proses sosial yang kompleks, termasuk praktik pengelolaan kelas yang melibatkan faktor psikologis, sosial, dan pedagogis. Penelitian ini dilakukan di sebuah sekolah menengah pertama yang dipilih secara purposive karena memiliki karakteristik pembelajaran PAI dan strategi pengelolaan kelas yang relevan untuk diteliti.

Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan subjek yang dianggap dapat memberikan data kaya dan relevan dengan fokus penelitian (Patton, 2015). Informan utama adalah guru PAI, sementara informan pendukung meliputi kepala sekolah dan siswa sebagai triangulasi data. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara nonpartisipatif untuk mengamati secara langsung bagaimana guru mengelola kelas, menerapkan aturan, menggunakan metode pembelajaran, serta menangani perilaku siswa selama pembelajaran PAI berlangsung. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali informasi mengenai strategi yang diterapkan guru, alasan pemilihan strategi tertentu, serta persepsi siswa tentang suasana kelas. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa RPP, tata tertib kelas, foto kegiatan pembelajaran, dan catatan penilaian.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, data diseleksi dan diklasifikasikan berdasarkan tema seperti strategi pengelolaan kelas, faktor pendukung, hambatan, dan implikasi terhadap kualitas pembelajaran PAI. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif dan matriks tematik untuk mempermudah interpretasi. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan secara induktif dengan melihat pola-pola hubungan antardata. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu membandingkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Denzin (2012), triangulasi merupakan teknik yang efektif dalam meningkatkan validitas temuan penelitian kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru Al-Qur'an Hadits di MTs Roudlotus Sholihin telah menerapkan kompetensi pedagogik secara optimal. Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menentukan tujuan pembelajaran yang jelas, serta memilih metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selama proses pembelajaran, guru menggunakan pendekatan yang bervariasi, seperti metode kisah Qur'ani, ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan demonstrasi pembacaan ayat.

Peserta didik terlihat antusias ketika guru menggunakan metode yang bersifat kontekstual, terutama saat guru mengaitkan ayat dan hadis dengan peristiwa kehidupan sehari-hari. Guru juga memberikan penguatan dan bimbingan individual bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami ayat Al-Qur'an, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan relevan.

Dari hasil wawancara, guru menunjukkan penguasaan materi yang baik. Guru mampu menjelaskan konteks historis ayat dan hadis, memberikan penjelasan makna kata per kata, serta menerapkan metode tadabbur sederhana untuk siswa kelas VII. Penguasaan terhadap ilmu tajwid, tafsir dasar, dan syarah hadis juga terlihat saat guru memberikan contoh bacaan yang benar dan memperbaiki bacaan siswa. Dokumentasi nilai peserta didik menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca dan memahami materi Al-Qur'an Hadits setelah guru menerapkan strategi pembelajaran berbasis pemahaman makna dan praktik langsung. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh pada kualitas penyampaian materi dan pemahaman siswa.

Hasil observasi memperlihatkan bahwa guru memiliki kepribadian yang baik, ramah, dan komunikatif. Guru menjadi teladan dalam hal kedisiplinan, ibadah, dan akhlak, seperti memberi salam, menunjukkan kesabaran, serta memberikan perhatian kepada siswa. Hal ini berdampak pada suasana kelas yang harmonis dan interaktif. Hubungan guru-siswa berlangsung hangat dan saling menghargai. Peserta didik merasa nyaman dan tidak sungkan bertanya atau mengungkapkan pendapat. Melalui interaksi sosial yang positif tersebut, guru mampu mendorong motivasi belajar siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Data nilai ulangan harian dan penilaian keterampilan menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar peserta didik setelah implementasi kompetensi guru berjalan optimal. Peningkatan tersebut terlihat pada pemahaman materi, kemampuan membaca Al-Qur'an, serta keterampilan menjelaskan kandungan ayat atau hadis. Guru melaporkan bahwa siswa menjadi lebih termotivasi, aktif dalam diskusi, dan lebih tertib dalam praktik ibadah. Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan bahwa mereka merasa pembelajaran Al-Qur'an Hadits menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Dengan demikian, implementasi kompetensi guru berkontribusi signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kompetensi guru Al-Qur'an Hadits berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Kompetensi pedagogik guru terlihat dari kemampuannya merancang pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan peserta

didik, sebagaimana ditegaskan oleh Majid (2014) bahwa guru harus memahami karakteristik siswa dan memilih metode yang tepat. Penggunaan metode kisah, diskusi, dan demonstrasi sejalan dengan teori konstruktivisme Piaget (1972) yang menekankan pentingnya aktivitas konkret dalam membantu siswa membangun pemahaman mereka sendiri. Hal ini terbukti efektif meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Kompetensi profesional guru juga terbukti memberikan dampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Penguasaan materi, kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar, serta kemampuan mengaitkan ayat dan hadis dengan konteks kehidupan modern merupakan wujud nyata kompetensi profesional yang penting sebagaimana dijelaskan oleh Muhaimin (2012). Kemampuan guru dalam menyampaikan materi secara menarik dan akurat turut memperkuat pemahaman siswa, yang kemudian berpengaruh pada peningkatan prestasi belajar mereka.

Kompetensi kepribadian dan sosial guru yang baik, terutama keteladanan moral dan spiritual, sangat memengaruhi perilaku siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan Lickona (2013) bahwa keteladanan guru merupakan inti dari pendidikan karakter. Guru yang disiplin, sabar, dan memperhatikan siswa menciptakan iklim pembelajaran yang positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan guru-siswa yang harmonis mampu meningkatkan motivasi dan kenyamanan belajar, yang kemudian berkontribusi terhadap prestasi belajar.

Selain itu, temuan penelitian ini memperkuat teori Bronfenbrenner (1979) yang menyatakan bahwa kualitas interaksi dalam lingkungan pendidikan memengaruhi perkembangan akademik dan sosial peserta didik. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Roudlotus Sholihin, guru menjadi elemen lingkungan yang sangat menentukan keberhasilan siswa. Implementasi kompetensi yang baik di setiap aspek (pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial) membentuk ekosistem pembelajaran yang efektif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi guru Al-Qur'an Hadits tidak hanya memengaruhi pemahaman kognitif siswa, tetapi juga perilaku religius, motivasi belajar, dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Peningkatan prestasi belajar siswa merupakan bukti bahwa pembelajaran yang dirancang dengan baik dan dilaksanakan oleh guru yang kompeten memberikan dampak positif yang signifikan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan untuk menghadapi dinamika perkembangan pendidikan dan kebutuhan peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *"Implementasi kompetensi guru Al-Qur'an Hadits dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas VII"*
Volume 2, Nomor 2 2026

MTs Roudlotus Sholihin Penengahan Lampung Selatan", dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru memiliki peran yang sangat penting dan berpengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran serta prestasi belajar peserta didik.

Pertama, kompetensi pedagogik guru telah diimplementasikan dengan baik melalui penyusunan perencanaan pembelajaran yang sistematis, pemilihan metode yang bervariasi, serta pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik. Guru mampu menggunakan metode yang menarik dan kontekstual, seperti kisah Qur'ani, diskusi, ceramah interaktif, dan demonstrasi, sehingga meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa.

Kedua, kompetensi profesional guru tercermin dari penguasaan materi Al-Qur'an Hadits secara mendalam, kemampuan menjelaskan kandungan ayat dan hadis secara akurat, serta keterampilan memberikan contoh bacaan yang benar. Penguasaan kompetensi profesional ini membantu siswa memahami materi lebih baik dan meningkatkan kemampuan membaca serta menghafal ayat-ayat tertentu.

Ketiga, kompetensi kepribadian dan sosial guru berkontribusi besar dalam menciptakan suasana kelas yang harmonis, disiplin, dan religius. Keteladanan, sikap ramah, serta komunikasi yang efektif membuat siswa merasa nyaman dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Hubungan interpersonal yang baik antara guru dan peserta didik terbukti meningkatkan motivasi belajar dan perilaku positif siswa.

Keempat, implementasi keempat kompetensi guru secara keseluruhan berdampak nyata terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan nilai ulangan, kemampuan membaca Al-Qur'an, pemahaman materi, serta perubahan perilaku religius siswa. Pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru yang kompeten mampu menyediakan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

REFERENSI

- Al-Ghazali. (2011). *Ihya' Ulumuddin*. Darul Minhaj.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach*. McGraw-Hill.
- Bonwell, C. C., & Eison, J. A. (1991). *Active learning: Creating excitement in the classroom*. ASHE-ERIC.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development*. Harvard University Press.
- Creswell, J. W. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Hasanah, U., & Firmansyah, D. (2023). Pengaruh lingkungan sekolah religius terhadap perilaku ibadah siswa. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 8(1), 112–124.

- Lestari, G., & Rifai, A. (2023). Metode kisah Qur'ani dalam pembelajaran PAI siswa SD. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 15(2), 889–902.
- Lickona, T. (2013). *Educating for character*. Bantam.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran pendidikan agama Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2012). *Pengembangan kurikulum pendidikan Islam*. RajaGrafindo Persada.
- Piaget, J. (1972). *The psychology of the child*. Basic Books.
- Sagala, S. (2013). *Konsep dan makna pembelajaran*. Alfabeta.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi & motivasi belajar mengajar*. Rajawali Press.
- Silberman, M. (2016). *Active learning: 101 strategies to teach any subject*. Pearson.
- Winkel, W. S. (2014). *Psikologi pendidikan dan evaluasi belajar*. Gramedia.
- Hasan, M., Warisno, A., Harahap, N., & Murtafiah, N. H. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMP IT Wahdatul Ummah Kota Metro. *An Naba*, 5(2), 34–54.
- Warisno, A. (2024). DIGITAL LIBRARY MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM AT MADRASAH IBTIDAIYAH ALFAJAR PRINGSEWU IN AN EFFORT TO INCREASE STUDENT LITERACY. *JPGMI (Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Multazam)*, 10(1), 56–64.